

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perusahaan merupakan sebuah entitas yang dibentuk oleh individu atau kelompok dengan orientasi utama menghasilkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan ekonomi. Namun seiring dengan perkembangan globalisasi ekonomi, khususnya perusahaan di Indonesia yang beroperasi di sektor retail menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Globalisasi ekonomi merupakan suatu proses dimana semakin banyaknya negara yang terlibat dalam kegiatan perekonomian di dunia yang ditandai dengan berkurangnya pembatasan kegiatan ekonomi (Jumawan et al., 2024). Sehingga persaingan pada sektor retail di Indonesia tidak hanya melibatkan persaingan lokal namun juga menghadapi persaingan global. Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai tantangan yang signifikan terhadap perusahaan retail, seperti persaingan yang semakin meningkat, adanya perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Perusahaan retail merupakan salah satu perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan transaksi penjualan produk maupun jasa yang disalurkan langsung kepada pelanggan akhir demi mencukupi kebutuhan pribadi (Shantilawati et al., 2024). Sehingga keberadaan perusahaan retail sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat guna memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Akan tetapi, di era

globalisasi digital dan perubahan perilaku konsumen telah mendorong transformasi yang signifikan terhadap perusahaan yang bergerak dibidang retail, dikarenakan perusahaan retail adalah perusahaan yang sangat dinamis dan sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti terjadinya resesi atau inflasi sangat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap produk retail, dimana para konsumen cenderung lebih berhati-hati dalam mengeluarkan uangnya dengan cara mengurangi pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan dasar dan bahkan menunda pembelian barang-barang besar. Disamping itu, perusahaan yang bergerak di sektor retail juga menghadapi berbagai tantangan lainnya yakni, ketidakpastian ekonomi global seperti pasca pandemi covid 19 yang mengakibatkan terjadinya penurunan profitabilitas yang sangat signifikan pada perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus mampu beradaptasi dengan cara mengembangkan strategi yang responsif terhadap dinamika pasar serta menjaga eksistensi perusahaan demi mempertahankan keberlangsungan dan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengelolaan sumber daya yang efisien dapat mempertahankan keberlangsungan jangka panjang pada perusahaan guna mencapai kinerja serta keuntungan yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dalam menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai faktor salah satunya yakni tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, karena perusahaan yang profitabel mempunyai peluang yang

lebih besar dalam berkembang. Profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan (Widhi & Suarmanayasa, 2021).

Keuntungan tersebut dapat diperoleh melalui transaksi penjualan maupun pendapatan dari kegiatan investasi yang telah dilakukan. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai indikator yang mencerminkan sejauh mana kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh profit melalui pemanfaatan sumber daya dari berbagai bentuk, seperti total aset maupun ekuitas melalui kegiatan operasional (Nirawati et al., 2022). Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan dampak keseluruhan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, efisiensi operasional dan struktur utang terhadap hasil operasi yang dicapai (Haqiqi & Fadli, 2020). Dalam hal ini, tingkat profitabilitas tidak sekedar bergantung terhadap hasil penjualan, melainkan dapat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengatur berbagai aspek keuangan yang dapat mendukung kinerja operasional perusahaan secara optimal. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan posisi serta daya saing perusahaan. Dengan demikian, semakin besar profitabilitas yang dicapai, maka reputasi perusahaan cenderung mengalami peningkatan, sehingga mempermudah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Wahyuni & Suryakusuma, 2018). Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan melalui *Return On Assets* (ROA). Alasan pemilihan *return on assets* karena indikator ini mampu menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk

menghasilkan keuntungan. Selain itu, ROA juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi manajemen untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Firmansyah & Riduwan, 2021)

Tingginya *return on assets* pada perusahaan dapat di pengaruhi oleh rasio aktivitas dan likuiditas. Rasio aktivitas merupakan indikator keuangan yang dijadikan sebagai alat untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Rasio aktivitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memutar asetnya melalui berbagai kegiatan operasional seperti penjualan, pembelian maupun aktivitas operasional lainnya (Putri & Riduwan, 2021). Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menggunakan aktiva tetapnya secara efektif dalam meningkatkan penjualan maupun pendapatan. Perusahaan yang memiliki rasio aktivitas yang tinggi cenderung memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan laba yang diperoleh. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diproksikan melalui tiga indikator, yaitu perputaran persediaan, perputaran total aset dan perputaran modal kerja

Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) adalah indikator yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang tersimpan pada persediaan selama jangka waktu tertentu (Tyas, 2020). Rasio ini juga dapat diartikan sebagai alat ukur yang menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan menjual persediaannya dalam periode tertentu. Alasan penggunaan perputaran persediaan sebagai

proksi dari rasio aktivitas dalam penelitian ini karena perputaran persediaan merupakan unsur modal kerja, yang dimana berkaitan dengan seberapa cepat perusahaan mengelola persediaan yang dimiliki yang akan berdampak pada perolehan laba perusahaan (Atmaja & Muid, 2021).

Perputaran total aset (*Total Asset Turn over*) dimanfaatkan untuk menganalisis potensi perusahaan dalam memperoleh penjualan dari aset yang dimiliki. Dalam hal ini, aset perusahaan diputar secara efisien untuk kegiatan operasional guna menghasilkan keuntungan. Alasan penggunaan perputaran total aset sebagai proksi dari rasio aktivitas dalam penelitian ini, karena perputaran total aset dapat dioperasikan untuk menilai seberapa besar kapasitas perusahaan dalam memperoleh omzet penjualan melalui keseluruhan aset yang tersedia, sehingga memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan (Adjie & Fuadati, 2019).

Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) adalah indikator yang dioperasikan dengan tujuan menilai efisiensi pemanfaatan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu (Widianto et al., 2024). Modal kerja berperan penting dalam mendukung operasional harian perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk mengatur modal kerja dengan efisien agar dapat memperoleh laba yang optimal (Mahulae, 2024). Tingginya laju perputaran modal kerja, dapat mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan modal kerja yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka mencerminkan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam mengatur

modal kerjanya. Alasan pemilihan *working capital turnover* dalam penelitian ini, karena efisiensi modal kerja adalah indikator penting dalam kebijakan finansial yang wajib diamati oleh perusahaan. Oleh karena itu, analisis data ini memiliki peran yang besar dalam penetapan keputusan yang berkaitan dengan kuantitas dan proposi aset lancar yang dimiliki perusahaan (Firmansyah & Riduwan, 2021).

Faktor selanjutnya, yakni rasio likuiditas yang memiliki keterkaitan signifikan dengan profitabilitas, karena rasio ini mencerminkan sejauh mana ketersediaan modal kerja dapat menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan (Sari et al., 2020). Likuiditas merupakan istilah ekonomi yang dapat digunakan sebagai petunjuk posisi keuangan maupun aset perusahaan. Maka dari itu, tingginya tingkat likuiditas dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan seperti investor maupun kreditor, dikarenakan perusahaan yang memiliki kemampuan likuid yang signifikan lebih mudah memperoleh kredibilitas dari para penanam modal dan pihak yang memiliki kepentingan. Likuiditas menampilkan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang lancar yang akan jatuh tempo dibawah satu tahun melalui pemanfaatan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga perusahaan memperoleh kepercayaan dari para investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar dividen di masa mendatang (Anggita & Andayani, 2022).

Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka posisi perusahaan berada pada *safety* yang tinggi, namun bisa menimbulkan efek negatif

terhadap tingkat keuntungan perusahaan (Sari et al., 2020). Pada penelitian ini, likuiditas diproksikan melalui rasio lancar (*current ratio*). Alasan pemilihan rasio lancar karena dapat mencerminkan bagaimana perusahaan dapat melunasi utang lancarnya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia (Firmansyah & Riduwan, 2021). Selain itu, *current ratio* juga dapat mengukur perbandingan antara total aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan. Sehingga *current ratio* dapat mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya guna mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Kasus yang dialami oleh perusahaan retail yang tercatat di BEI, yakni perusahaan matahari pada tahun 2017 yang terpaksa menutup dua tokonya, karena penjualannya tidak memenuhi target dan terjadi penurunan konsumsi pada masyarakat sekitar 10 hingga 12%. Disamping perusahaan matahari, pada tahun 2019 juga terdapat banyak perusahaan retail yang memutuskan hubungan kerja hingga memutuskan untuk menutup gerainya, dikarenakan adanya penurunan daya beli masyarakat pada toko-toko retail (Anindya et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan retail tidak mampu memperoleh laba yang maksimal dan pada akhirnya mengambil langkah efisiensi dengan cara menutup gerai yang dimiliki. Penulis menemukan bahwa terdapat beberapa perusahaan retail yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada labanya dari periode 2020 hingga 2023. Berikut merupakan tabel yang menyajikan data perusahaan retail yang menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan dari periode 2020 hingga 2023.

**Tabel 1.1**  
**Lab a Bersih Tahun Berjalan Periode 2020-2023 Sektor Retail**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
RALS	138.874	170.575	351.998	300.363
ERAA	671.172.137	1.117.917	1.076.555	856.861
CSAP	60.817.945	225.315	263.262	206.593
EPMT	679.871	846.241	842.591	688.374
SLIS	26.496	25.245	42.340	21.270
LPPF	873.181	912.854	1.383.222	675,360
MAPI	585.304	490.156	2.510	2.345
ZONE	34.876	30.781	72.941	46.973
ICBP	7.418,6	7.911,9	5.722,2	8.465,1
MPMX	133.572	411.784	661.748	525.638
INDF	8.752.066	11.203.585	9.192.569	11.493.733
SONA	131.555	57.301	63.656	23.618
DMND	205.589	351.470	382.105	319.078
ECII	20.502	8.707	12.421	13.210
BOGA	9.748	27.523	14.757	7.486
IMAS	675.711	255.340	562.000	777.342
PMJS	68.675	195.432	336.952	265.714

Sumber : Galeri Bursa Efek Indonesia, 2024

Data tabel 1.1 diatas, menunjukkan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor reatil mengalami fluktuasi pada perolehan laba selama periode 2020 hingga 2023. Dari tabel diatas, terlihat bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami penurunan pada perolehan labanya sebesar 14,65% dari periode 2022. PT Erajaya Swasembada Tbk mengalami penurunan perolehan laba tiap periodenya dari periode 2020 hingga 2023 yakni pada periode 2023 mengalami penurunan sebesar 20,4% dari periode 2022. Pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk pada periode 2023 juga mengalami penurunan laba sebesar 21,4% dari periode 2022. Hal ini terjadi dikarenakan melemahnya permintaan bahan

bangunan pada segmen distribusi di periode 2023, serta adanya penyesuaian peraturan tunjangan karyawan pada periode 2022 yang cukup signifikan menambah porsi keuntungan. Pada perusahaan Enseval Putera Megatrading mengalami fluktuasi pada perolehan labanya yakni pada periode 2021 mengalami kenaikan laba sebesar 24,4% dari periode 2020 dan kembali mengalami penurunan pada periode 2023 sebesar 18,29% dari periode 2020. Penurunan laba yang dialami disebabkan oleh dampak kondisi pasca Covid-19 terhadap penjualan produk perusahaan serta sektor bahan baku, selain itu terjadi pula peningkatan biaya operasional akibat kenaikan harga bahan bakar minyak. Pada PT Gaya Abadi Sempurna Tbk mengalami fluktuasi perolehan laba tiap periodenya yakni pada periode 2021 mengalami penurunan sebesar 4,72% dari periode 2020, periode 2022 mengalami kenaikan laba sebesar 67,65% dari periode 2021, dan pada periode 2023 kembali mengalami penurunan laba sebesar 49,75%. PT Matahari Putra Prima Tbk mengalami fluktuasi laba penurunan laba yakni periode 2021 mengalami penurunan sebesar 16,72% dari periode 2020, pada periode 2022 mengalami kenaikan sebesar 27,26% dari periode 2021 dan pada periode 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 40,5% dari periode 2022.

PT Mitra Adiperkasa Tbk pada periode 2023 mengalami penurunan laba sebesar 6,57% dari periode 2022. PT Mega Perintis Tbk pada periode 2023 mengalami penurunan laba sebesar 36,4% dari periode 2022. PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi pada laba yakni pada periode 2022 mengalami penurunan sebesar 27,68%

dari periode 2021 dan kembali mengalami kenaikan sebesar 47,9% pada periode 2023. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk mengalami penurunan laba sebesar 20,57% pada periode 2023. PT Multi Indocitra Tbk mengalami penurunan laba pada periode 2023 sebesar 27,96%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan laba sebesar 17,95% pada periode 2022. PT Sona Topas Tourism Industry Tbk juga mengalami penurunan perolehan laba tiap periodenya yakni pada periode 2021 mengalami penurunan sebesar 56,35% dari periode 2020, sementara pada periode 2023 mengalami penurunan semakin yang drastis yakni sebesar 79,47% dari periode 2022. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan kebutuhan pelanggan dan persaingan yang sangat tinggi di pasar pariwisata dan belanja menjadi tantangan yang besar bagi Perseroan. Selanjutnya PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami penurunan laba pada periode 2023 sebesar 16,49%. PT Electronic City Indonesia Tbk mengalami penurunan pada periode 2021 yang cukup signifikan yakni sebesar 57,53%. PT Bintang Oto Global Tbk juga mengalami penurunan laba yang cukup signifikan pada periode 2023 yakni sebesar 49,28% PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mengalami penurunan laba di tahun 2021 sebesar 62,21 % dan yang terakhir PT Putra Mandiri Jembar Tbk mengalami penurunan laba pada periode 2023 sebesar 21, 14%.

Dari permasalahan tersebut mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan perusahaan dalam memperoleh laba, yang menggambarkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik sehingga dapat berdampak pada keuntungan yang diperoleh serta mempengaruhi tingkat profitabilitas pada

perusahaan. Pada rasio aktivitas yang mengacu pada hasil penelitian yang dibuat oleh (Fitriana et al., 2020), mencerminkan bahwa perputaran persediaan memiliki korelasi yang signifikan pada profitabilitas suatu entitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa & Suherman, 2024), yang mengungkapkan perputaran persediaan tidak berkontribusi signifikan dalam peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Pangau et al., 2024), mengungkapkan perputaran total aset menunjukkan adanya korelasi yang signifikan terhadap kapasitas perusahaan dalam mencapai profitabilitas. Penelitian ini menghasilkan simpulan yang tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Wage & Toni, 2021), yang mengungkapkan rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran total aset tidak berkontribusi substansial pada peningkatan profitabilitas. Selanjutnya mengenai korelasi perputaran modal kerja dalam mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan temuan yang dikembangkan oleh (Azizah & Saibat, 2023), dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa perputaran modal kerja berkontribusi positif terhadap profit yang dihasilkan perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak terdeteksi signifikan yang jelas secara statistik. Temuan ini, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Sitohang, 2020), *output* penelitiannya mengungkapkan perputaran modal kerja menunjukkan kontribusi negatif dan signifikan terhadap kinerja laba perusahaan.

Kapasitas perusahaan dalam melunasi utang lancarnya terlibat dalam memberi kontribusi terhadap peningkatan performa finansial

perusahaan. Berdasarkan temuan yang diungkapkan oleh (Langkun & Rusgowanto, 2022), dalam penelitiannya menemukan pada indikator likuiditas menunjukkan adanya korelasi yang signifikan serta mengarah positif terhadap pencapaian profitabilitas. Temuan yang diperoleh berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afandi & Soekotjo, 2020), hasil penelitiannya mengungkapkan likuiditas mencerminkan adanya korelasi yang berlawanan arah serta secara statistik terbukti tidak memiliki kontribusi signifikan pada peningkatan profitabilitas.

Subjek yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah perusahaan retail, pemilihan perusahaan retail sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik perusahaan retail yang rentan mengalami fluktuasi pada perolehan laba. Meskipun fluktuasi laba juga dapat terjadi pada berbagai sektor industri lainnya, namun perusahaan retail memiliki siklus operasional yang cepat dan bergantung pada volume penjualan langsung kepada konsumen. Sehingga menjadikannya lebih sensitif terhadap perubahan permintaan pasar. Pada periode tahun 2020 hingga 2023 merupakan masa yang penuh dengan ketidakpastian sehingga terjadinya perubahan pola konsumsi serta penurunan daya beli masyarakat yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang diperoleh sehingga peluang penurunan laba pada sektor retail cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lain. Dengan demikian, penting untuk memahami aspek-aspek yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Adapun kebaruan serta hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu sehingga penulis terdorong mengangkat topik ini sebagai fokus penelitian adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif terkait hubungan antara rasio aktivitas dan likuiditas terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan. Disamping itu, penelitian ini juga memiliki kebaruan dalam kombinasi variabel yang digunakan, yakni penulis mengkombinasikan tiga indikator rasio aktivitas, yang terdiri dari perputaran persediaan, perputaran total aset, perputaran modal kerja dan satu indikator likuiditas, yakni *current ratio*. Kombinasi dari variabel-variabel ini belum banyak digunakan secara bersamaan dalam penelitian terdahulu, khususnya pada perusahaan retail. Sehingga pemilihan variabel ini dinilai relevan dan diharapkan dapat memberikan pendekatan analisis yang komprehensif

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu. Maka dari itu, penulis termotivasi mengangkat penelitian yang berjudul **"PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023"**. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dan menguji sejauh mana i rasio aktivitas dan likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan retail yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga

2023. Penelitian ini, memiliki ruang lingkup yang kecil dimana populasi penelitian hanya berfokus pada perusahaan retail dengan tujuan agar memperoleh hasil yang lebih spesifik.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, berikut dirumuskan identifikasi masalah pada penelitian ini, diantaranya :

1. Terjadinya fluktuasi perolehan laba oleh beberapa perusahaan retail pada periode 2020 hingga 2023.
2. Perusahaan yang bergerak di sektor retail rentan mengikuti kondisi perubahan ekonomi.
3. Persaingan yang semakin ketat.
4. Ketidakpastian ekonomi global seperti terjadinya pandemi covid 19 yang menyebabkan penurunan profitabilitas yang signifikan pada perusahaan.

## 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat ruang lingkup pada penelitian ini yang dibatasi pada analisis Pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 hingga 2023, agar penelitian tetap berfokus dan selaras dengan ilmu akuntansi yang didapatkan oleh penulis.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian diatas, berikut merupakan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, diantaranya :

1. Apakah rasio perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan retail pada periode 2020 hingga 2023?
2. Apakah rasio perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan retail pada periode 2020 hingga 2023?
3. Apakah rasio perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan retail pada periode 2020 hingga 2023?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan retail pada periode 2020 hingga 2023?
5. Apakah perputaran persediaan, perputaran total aset, perputaran modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan retail pada periode 2020 hingga 2023 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menetapkan beberapa tujuan, yakni :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan retail pada periode 2020 hingga 2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan retail pada periode 2020 hingga 2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan retail pada periode 2020 hingga 2023.

4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan retail pada periode 2020 hingga 2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan, perputaran total aset, perputaran modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan retail pada periode 2020 hingga 2023.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi tambahan serta pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait dengan pemahaman mengenai korelasi antara indikator rasio aktivitas dan likuiditas terhadap profitabilitas. Disamping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi oleh pihak berikutnya yang hendak melakukan kajian lebih lanjut dalam topik yang serupa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Manajemen Perusahaan**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berperan sebagai sumber data yang berguna bagi perusahaan retail dalam mengoptimalkan pengelolaan rasio aktivitas dan likuiditas guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman terkait dengan pembuatan keputusan keuangan yang lebih tepat.

**b. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini, diharapkan menyajikan *insight* yang bermanfaat untuk investor sebagai panduan dalam proses pembuatan keputusan terkait investasi finansial yang tepat agar dapat meminimalkan risiko yang terjadi. Sehingga para investor harus memilih perusahaan yang mempaunyai indikator keuangan yang berpotensi tinggi dalam menghasilkan profitabilitas yang baik.

**a. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh pihak berikutnya yang mengkaji lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu berpartisipasi dalam memperkaya literatur serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan maupun akuntansi.

